

EFEKTIVITAS AKUN INSTAGRAM @TAULEBIH.ID DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI EDUKASI SEKSUAL ISLAM

Zahwa Azzahra¹, Winda Primasari²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Indonesia

Email: firstzahwa@gmail.com, winda.primasari@unismabekasi.ac.id

Published: September, 2026

ABSTRAK

Instagram telah menjadi media yang populer untuk memperoleh informasi, termasuk edukasi seksual. Akun Instagram @taulebih.id hadir sebagai media edukasi yang memberikan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan nilai-nilai Islam. Efektivitas akun @taulebih.id terhadap pemenuhan kebutuhan informasi edukasi seksual Islam pada para pengikutnya menjadi fokus utama yang dianalisis dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui metode survei dengan landasan teori Uses and Gratifications. Sebanyak 100 pengikut akun @taulebih.id dilibatkan sebagai sumber data, yang selanjutnya diolah menggunakan teknik regresi linear sederhana. Hasil analisis menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan dengan tingkat kekuatan hubungan yang cukup tinggi antara efektivitas akun dan pemenuhan kebutuhan informasi ($r = 0,636$; $\text{sig.} = 0,000$). Besaran kontribusi efektivitas akun terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengikut tercatat sebesar 40,4%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa akun @taulebih.id mampu berperan secara optimal dalam menyediakan informasi edukasi seksual Islam bagi para pengikutnya.

Kata Kunci: Instagram, Edukasi Seksual Islam, Kebutuhan Informasi, Media Sosial

ABSTRACT

Instagram has evolved into a widely utilized platform for information acquisition, encompassing the domain of sexual education. The Instagram account @taulebih.id emerges as an educational medium that disseminates knowledge concerning sexuality and reproductive health grounded in Islamic principles. The effectiveness of the @taulebih.id account in fulfilling the informational needs related to Islamic sexual education among its followers constitutes the primary focus examined in this study. A quantitative approach was employed through a survey method, underpinned by the Uses and Gratifications theory. A total of 100 followers of the @taulebih.id account were engaged as data sources, which were subsequently analyzed using a simple linear regression technique. The analytical findings reveal a statistically significant association, with a relatively strong degree of correlation, between account effectiveness and the fulfillment of informational needs ($r = 0.636$; $\text{sig.} = 0.000$). The magnitude of the account's contribution to satisfying followers' informational requirements was recorded at 40.4%. These findings suggest that the @taulebih.id account is capable of functioning optimally in providing Islamic sexual education information for its audience..

Keywords: Instagram, Islamic Sexual Education, Information Needs, Social Media

PENDAHULUAN

Arus penyampaian informasi dan pembelajaran kini banyak melalui media sosial sebagai kanal utama distribusi. Salah satu kontennya adalah edukasi seksual dan kesehatan reproduksi. Namun di Indonesia, topik ini masih dianggap sensitif, terutama bagi remaja. Padahal, remaja memiliki rasa ingin tahu tinggi, tetapi sering terhambat oleh norma sosial dan budaya. Masyarakat cenderung menganggap pendidikan seks sebagai hal yang tabu dan tidak pantas dibahas terbuka (Lestari et al., 2022). Akibatnya, remaja lebih memilih mencari informasi melalui internet karena merasa canggung berdiskusi dengan orang tua atau teman (Ilmiah & Imelda, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan informasi dan akses edukasi yang tepat, sehingga diperlukan kanal digital yang mampu menyampaikan literasi seksual secara akurat, relevan, serta sesuai dengan nilai budaya dan agama. Instagram menjadi ruang alternatif yang mudah dijangkau remaja untuk memperoleh informasi edukatif, khususnya terkait kesehatan reproduksi. Daya tariknya terletak pada kekuatan visual, tingginya partisipasi audiens, serta penyajian pesan yang ringkas dan mudah dipahami.

Penelitian menunjukkan bahwa karakter praktis dan kesesuaiannya dengan kebutuhan generasi muda menjadikan Instagram efektif sebagai media penyebaran informasi kesehatan reproduksi (Rahmi Alno Putri & Rasyid, 2025). Melalui platform ini, remaja dapat mengakses informasi yang cepat, aplikatif, dan edukatif. Instagram juga menyediakan beragam konten yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja, termasuk isu kesehatan reproduksi, relasi interpersonal, dan seksualitas. Hal ini membuat proses pemahaman menjadi lebih terbuka dan reflektif (Sabilah et al., 2024). Dengan demikian, Instagram memiliki peran strategis sebagai media penyampaian edukasi yang mampu meningkatkan literasi seksual remaja serta melengkapi keterbatasan edukasi formal di sekolah dan keluarga.

Namun, informasi seksual yang tersebar di Instagram tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga berpotensi menyesatkan remaja yang belum memiliki literasi yang kuat. Edukasi seks dalam perspektif Islam seharusnya mencakup aspek iman, akhlak, dan ibadah, tetapi dalam praktiknya sering kali hanya terbatas pada penjelasan teknis tentang tubuh (Putra & Erniyati, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan berbasis Islam mendorong remaja mengakses konten yang tidak sesuai dengan etika dan nilai syariah, sehingga berisiko memicu perilaku seksual yang menyimpang. Selain itu, meskipun telah ada upaya menghadirkan edukasi seksual berbasis Islam melalui platform seperti Instagram, masih terdapat kesenjangan antara kualitas konten dan kebutuhan audiens dalam memahami seksualitas secara holistik (Handoyono et al., 2024). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa tanpa kanal yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Islam, remaja cenderung memperoleh informasi yang bersifat umum atau bahkan bertentangan dengan norma agama dan budaya. Edukasi seksual berbasis Islam menjadi sangat penting karena tidak hanya membahas aspek kesehatan, tetapi juga menanamkan adab, tanggung jawab moral, dan nilai-nilai agama. Pendekatan ini terbukti dapat membantu mencegah penyimpangan perilaku seksual melalui pemahaman syariah yang aplikatif (Syaifi dan Najla, 2023). Namun, peran keluarga muslim

dalam memberikan edukasi seksual masih belum optimal, sehingga anak-anak lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media (Febrian et al., 2024).

Oleh karena itu, edukasi seksual berbasis Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk melengkapi pendidikan formal serta melindungi generasi muda dari misinformasi dan perilaku berisiko. Akun @taulebih.id hadir sebagai media dakwah dan edukasi Islam di Instagram yang fokus pada isu kesehatan reproduksi, seksualitas, dan akhlak dari perspektif Islam. Pengelolaan kontennya disesuaikan dengan tren, pesan, dan visual yang menarik agar efektif menjangkau generasi muda. Informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat umum, tetapi juga dikaitkan dengan Al-Qur'an dan hadist sebagai landasan utama. Penelitian menunjukkan bahwa akun ini dibentuk sejak 2021 untuk memenuhi kebutuhan edukasi seksual berbasis Islam dengan menyertakan rujukan keislaman dalam setiap kontennya (Permatasari & Alamiyah, 2023). Selain itu, kontennya mencakup edukasi tentang hak reproduksi perempuan, bahaya pergaulan bebas, dan kesehatan pubertas yang dikemas secara sederhana dan mudah diakses melalui Instagram.

Akun Instagram @taulebih.id memiliki 224 ribu pengikut dan 1.168 unggahan hingga Oktober 2025, menunjukkan jangkauan yang luas serta aktivitas yang konsisten. Jumlah pengikutnya terus meningkat seiring dengan penyajian konten edukatif bernuansa Islami. Konten yang dibagikan beragam, mulai dari infografis tentang kesehatan reproduksi, video edukasi seksual dari perspektif Islam, hingga sesi Q&A anonim untuk membahas isu sensitif. Audiensnya didominasi oleh remaja Muslim, mahasiswa, dan masyarakat umum yang ingin memahami edukasi seksual secara terbuka namun tetap sesuai dengan nilai agama. Jangkauan audiens yang luas dapat dicapai tanpa stigma tabu melalui penyajian pesan yang ringan, visual yang menarik, serta bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Hal ini membuat @taulebih.id mampu berkomunikasi secara inklusif dan adaptif, sehingga relevan sebagai media dakwah digital bagi generasi muda. Efektivitas komunikasi akun ini tercermin dari tingkat pemahaman, penerimaan, dan penghayatan pesan oleh audiens.

Kejelasan pesan dan kesesuaian gaya penyajian dengan karakter pengguna menjadi faktor utama. Penelitian menunjukkan bahwa konten visual dengan bahasa sederhana di Instagram mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman audiens (Firsti et al., 2021) serta lebih mudah diinternalisasi jika relevan dengan kebutuhan mereka (Allsop, 2024). Dengan demikian, efektivitas @taulebih.id dapat dilihat dari keterlibatan audiens, pemahaman pesan, serta pengaruhnya terhadap cara pandang dan perilaku terkait literasi seksual berbasis Islam.

Kejelasan pesan dan kesesuaian gaya penyajian dengan karakter pengguna menjadi faktor utama. Penelitian menunjukkan bahwa konten visual dengan bahasa sederhana di Instagram mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman audiens (Firsti et al., 2021) serta lebih mudah diinternalisasi jika relevan dengan kebutuhan mereka (Allsop, 2024). Dengan demikian, efektivitas @taulebih.id dapat dilihat dari keterlibatan audiens, pemahaman pesan, serta pengaruhnya terhadap cara pandang dan perilaku terkait literasi seksual berbasis Islam. Penggunaan Teori Uses and Gratifications dalam penelitian ini menempatkan audiens sebagai pihak yang aktif menentukan pilihan media guna memenuhi kebutuhan informasionalnya. Kerangka teori tersebut memaparkan bahwa pemanfaatan media oleh individu didasarkan pada dorongan tertentu, mencakup kebutuhan memperoleh informasi, menjalin relasi sosial, membangun identitas diri, serta memperoleh hiburan. Pada penelitian ini, pengikut akun Instagram @taulebih.id diposisikan sebagai individu yang secara sadar menentukan akses terhadap konten yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan edukasi seksual berbasis Islam. Selaras dengan itu, kajian mutakhir mengemukakan bahwa pemakaian media sosial dipicu oleh kebutuhan khusus pengguna, sehingga pemilihan konten dilakukan secara selektif untuk

mencapai kepuasan informasi serta pengalaman personal (Haryadi, 2025). Studi lainnya juga menegaskan bahwa platform media sosial mampu mengakomodasi beragam kebutuhan pengguna, meliputi informasi, hiburan, dan interaksi sosial dalam satu wadah digital (Jayanti et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menelaah efektivitas akun Instagram @taulebih.id dalam pemenuhan kebutuhan informasi edukasi seksual Islam pada pengikutnya. Adapun tujuan penelitian ini difokuskan untuk mengkaji tingkat kemampuan akun Instagram @taulebih.id dalam memenuhi kebutuhan informasi, meningkatkan pemahaman, serta menghadirkan kepuasan bagi audiens melalui pendekatan teori Uses and Gratifications.

METODE

Penelitian dengan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan deskriptif diarahkan pada populasi atau sampel tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Perolehan data dikonversi ke bentuk numerik melalui instrumen penelitian, kemudian diproses menggunakan analisis statistik untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan deduktif digunakan dengan cara menurunkan kesimpulan dari teori yang relevan menjadi hipotesis, lalu diuji berdasarkan data lapangan. (Sugiyono, 2023)

Seluruh pengikut akun Instagram @taulebih.id yang berjumlah 224.000 ditetapkan sebagai populasi penelitian. Teknik *accidental sampling* diterapkan melalui pemilihan secara acak (Sugiyono, 2023), sehingga setiap elemen populasi memperoleh kesempatan yang setara untuk terpilih sebagai sampel. Penentuan besaran sampel dihitung memakai rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10%, sehingga menghasilkan 100 responden sebagai sampel penelitian (Kriyantono, 2020)

Pengumpulan informasi pada penelitian ini menerapkan dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Perolehan data primer dilakukan secara langsung melalui distribusi kuesioner kepada responden melalui media daring. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk tertutup dengan penggunaan skala Likert untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi responden terhadap gejala yang sedang dikaji. Sementara itu, data sekunder dihimpun dari berbagai referensi pendukung yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, serta dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini (Sugiyono, 2023)

Sebagai variabel bebas, penelitian ini menetapkan efektivitas akun Instagram @taulebih.id yang meliputi kualitas informasi, konsistensi unggahan, kredibilitas konten, serta kemudahan akses dan tampilan sebagai unsur pembentuknya. Sedangkan variabel terikat yaitu kebutuhan informasi edukasi seksual Islam yang meliputi aspek *surveillance*, *personal identity*, *personal relationship*, dan *diversion*.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner secara daring yang dibagikan melalui platform Instagram, baik secara langsung kepada individu melalui pesan pribadi maupun dengan mengunggahnya pada fitur cerita. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk tertutup dengan penerapan skala Likert untuk mengukur persepsi serta tanggapan responden terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment serta uji reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha untuk memastikan tingkat ketepatan dan konsistensi alat ukur yang digunakan. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan studi pustaka (*library research*) untuk memperkuat landasan teoretis dan menyintesis hasil pembahasan.

Seluruh rangkaian pengumpulan dan pengolahan data penelitian ini berlangsung dalam rentang waktu akhir tahun 2025 hingga awal tahun 2026. Rangkaian kegiatan penelitian diawali oleh

observasi aktivitas profil akun @taulebih.id hingga Oktober 2025, dilanjutkan dengan perumusan naskah penelitian pada Desember 2025, serta diakhiri pada tahun 2026 melalui proses pengolahan statistik dengan perangkat lunak SPSS untuk pengujian hipotesis yang dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana, uji normalitas, uji-t, serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil analisis data responden menunjukkan bahwa mayoritas adalah perempuan (68%) dibanding laki-laki (32%), dengan rentang usia 12–65 tahun. Dari sisi wilayah, responden didominasi oleh Pulau Jawa, terutama Jawa Barat (25%), Jawa Timur (13%), DKI Jakarta (10%), serta Jawa Tengah dan DI Yogyakarta masing-masing 7%. Di luar Jawa, responden tersebar di berbagai wilayah seperti Kalimantan Timur (6%), Sulawesi Selatan (5%), Bali, Banten, dan Sumatera Utara (masing-masing 4%), hingga provinsi lainnya seperti Sumatera Selatan (3%), Kalimantan Selatan, Sumatera Barat, dan Kepulauan Riau (masing-masing 2%), serta beberapa wilayah lain yang masing-masing 1% termasuk Riau, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, dan Papua Barat, bahkan terdapat responden dari Malaysia (1%). Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak berasal dari kalangan pelajar/mahasiswa (57%), diikuti pegawai swasta (16%), PNS/ASN (11%), wirausaha (8%), serta buruh dan ibu rumah tangga yang masing-masing 3%.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,06139311
Most Extreme Differences	Absolute	0,074
	Positive	0,051
	Negative	-0,074
Test Statistic		0,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Olahan data SPSS oleh Peneliti 2026

Uji normalitas dilakukan melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,194 yang berada di atas batas 0,05 ($0,194 > 0,05$). Dengan posisi nilai tersebut, sebaran residual penelitian berada pada kondisi normal sehingga memenuhi kriteria untuk penggunaan analisis statistik parametrik.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.636 ^a	0,404	0,398	2,12119
a. Predictors: (Constant), Efektivitas Akun @taulebih.id				

Sumber : Olahan data SPSS oleh Peneliti 2026

Hasil pengujian Koefisien Determinasi pada tabel 2 memaparkan nilai korelasi atau keterkaitan (R) sebesar 0,636. Dari keluaran tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,404, yang menunjukkan bahwa variabel bebas (Efektivitas Akun Instagram @taulebih.id) memberikan kontribusi terhadap variabel terikat (Pemenuhan Kebutuhan Informasi) sebesar 40,4%, sehingga tingkat pengaruhnya tergolong cukup kuat.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8,900	2,255		0,000
	Efektivitas Akun @taulebih.id	0,316	0,039	0,636	0,000
a. Dependent Variable: Pemenuhan Kebutuhan Informasi					

Sumber : Olahan data SPSS oleh Peneliti 2026

Hasil pengujian Regresi Linier Sederhana serta Uji T (Uji Parsial) pada tabel Coefficients memperlihatkan perbandingan nilai yang menghasilkan t-hitung > t-tabel ($8,153 > 1,984$). Pada saat yang sama, tingkat signifikansi tercatat sebesar 0,000, berada di bawah batas signifikansi 0,050, sehingga pengujian berada pada kategori signifikan. Penentuan t-tabel dilakukan melalui rumus $dk = n - 1$, dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 100 ($n = 100$). Dari perhitungan tersebut diperoleh $dk = 99$, yang kemudian merujuk pada distribusi t dengan nilai 1,948. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, H_a diterima, sehingga variabel efektivitas akun intstagram @taulebih.id (X) memiliki keterkaitan positif serta pengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Y).

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Efektivitas Akun @taulebih.id	Pemenuhan Kebutuhan Informasi
Efektivitas	Pearson	1	.636**

Akun @taulebih,id	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	100	100
Pemenuhan Kebutuhan Informasi	Pearson Correlation	.636**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : Olahan data SPSS oleh Peneliti 2026

Hasil Uji Koefisien Korelasi memperlihatkan nilai Pearson Correlation sebesar 0,636 dengan signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Temuan tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan yang bersifat positif, cukup kuat, serta signifikan antara efektivitas akun @taulebih,id dan pemenuhan kebutuhan informasi. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan akun @taulebih,id berbanding lurus dengan meningkatnya tingkat pemenuhan informasi pada audiens. Dengan demikian, akun tersebut berperan sebagai sumber informasi yang memiliki kredibilitas dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik sebelumnya penelitian ini menemukan:

Efektivitas Akun Instagram @taulebih.id sebagai Media Edukasi Seksual Islam

Akun Instagram @taulebih.id dinilai efektif sebagai media edukasi seksual Islam karena mampu menyajikan informasi yang kredibel, mudah dipahami, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam (Permatasari & Alamiyah, 2023). Temuan ini didukung karakteristik responden oleh yang didominasi perempuan (68%) dan berada pada rentang usia dewasa awal, kelompok yang cenderung memiliki kebutuhan informasi lebih tinggi terkait seksualitas dan kesehatan reproduksi. Strategi ini krusial mengingat edukasi seksual di Indonesia sering kali masih dianggap tabu dan sensitif, sehingga remaja cenderung mencari sumber informasi alternatif di media sosial guna mendapatkan otonomi belajar tanpa penilaian sosial (Ilmiah & Imelda, 2022). Pengemasan materi melalui komik, infografis, dan bahasa yang komunikatif terbukti lebih menarik minat dewasa awal dibandingkan teks panjang, sehingga materi yang rumit menjadi lebih mudah diterima (Firsti et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas akun @taulebih.id berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi edukasi seksual Islam. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,404, yang berarti efektivitas akun berkontribusi sebesar 40,4% terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengikut. Hubungan kedua variabel dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,636 yang menandakan adanya hubungan positif dan cukup kuat antara efektivitas akun dengan pemenuhan kebutuhan informasi. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,153 lebih besar dari t-tabel 1,984 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima.

Keberhasilan akun @taulebih.id juga didukung oleh interaksi yang aktif melalui fitur Instagram, seperti *live* dan Q&A, yang memungkinkan pengikut memperoleh informasi secara lebih

mendalam. Dengan demikian, akun ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media edukasi dan dakwah digital yang mampu memenuhi kebutuhan informasi edukasi seksual Islam bagi pengikutnya.

Pemenuhan Kebutuhan Informasi Melalui Akun Instagram @taulebih.id

Pemenuhan kebutuhan informasi yang bersumber dari akun Instagram @taulebih.id dipandang efektif dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap edukasi seksual yang masih sering diposisikan sebagai hal yang sensitif di Indonesia (Handoyono et al., 2024). Penyajian materi yang mencakup kesehatan reproduksi, relasi sosial, ikatan pernikahan, serta isu-isu kekinian dengan pendekatan perspektif Islam membuat akun tersebut mampu menghadirkan informasi yang selaras dengan kebutuhan para pengikutnya, terutama pada kelompok usia dewasa awal.

Hasil pengkajian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari efektivitas akun Instagram @taulebih.id terhadap terpenuhinya kebutuhan informasi para pengikut. Sebelum tahap analisis dilaksanakan, data terlebih dahulu melalui pengujian asumsi normalitas dan memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,194 ($> 0,05$), sehingga distribusi data dinyatakan berada pada kondisi normal.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,404 menunjukkan besaran kontribusi efektivitas akun terhadap pemenuhan kebutuhan informasi. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas akun Instagram @taulebih.id menyumbang 40,4% terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengikut, sementara sisanya berasal dari faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh, $Y = 8,900 + 0,316X$, menggambarkan bahwa setiap peningkatan efektivitas akun akan diikuti oleh kenaikan pada pemenuhan kebutuhan informasi pengikut. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Alvito Haris Saputra (2026) yang menunjukkan bahwa penggunaan Instagram memiliki keterkaitan yang sangat kuat serta signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.

Hasil tersebut mengarah pada pemahaman bahwa akun Instagram @taulebih.id memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengikut, baik untuk menambah pengetahuan baru, menguatkan pemahaman diri, maupun menjadi rujukan saat menghadapi berbagai persoalan terkait edukasi seksual Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa efektivitas akun Instagram @taulebih.id memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memenuhi kebutuhan informasi edukasi seksual Islam bagi pengikutnya. Hal tersebut diperkuat dengan hasil yang diperoleh nilai sig sebesar 0,000; di mana signifikansi 0,000 lebih kecil dari standar yang dipersyaratkan yaitu $0,000 < 0,05$.

Melalui hasil uji-t, nilai t-hitung sebesar 8,153 dan nilai t-tabel sebesar 1,984 yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka dapat dijelaskan bahwa efektivitas akun Instagram @taulebih.id dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan informasi bagi pengikutnya. Hasil yang didapatkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari syarat yaitu sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan hasil presentase yang diketahui dari nilai koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh adalah 0,404. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 40,4%, efektivitas akun Instagram @taulebih.id memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam memenuhi kebutuhan informasi edukasi seksual Islam pengikutnya, sedangkan variabel lain di luar variabel penelitian ini mempengaruhi sisanya yaitu sebesar 59,6%

Implikasi praktis penelitian ini menegaskan posisi media sosial sebagai agen pendidikan informal yang kredibel dalam menyampaikan literasi seksual yang selaras dengan nilai-nilai agama bagi masyarakat digital. Namun, mengingat variabel efektivitas akun hanya menjelaskan 40,4% dari fenomena tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor tambahan seperti tingkat religiusitas, pengaruh lingkungan sosial, atau literasi media digital. Selain itu, penggunaan metode kualitatif melalui analisis resepsi atau wawancara mendalam sangat direkomendasikan guna memahami secara lebih subjektif bagaimana audiens memaknai dan menginternalisasi nilai-nilai edukasi seksual Islam tersebut dalam perilaku sehari-hari

REFERENCES

- Allsop, Y. (2024). Setting the Social Media Stage, a Narrative Review: The Role of Theory and Research in Understanding Adolescent Online Sexual Health Information-Seeking. *Sexes*, 5(4), 544–578. <https://doi.org/10.3390/sexes5040037>
- Febrian, M. R., Syafiq, ;, Hasan, R., Rizki, M., Hukum, F., Islam, K., Tinggi, S., Islamiyah, D., Syafi', I., Riza, S., & Hukum, H. (2024). *Konsep Keluarga Muslim dalam Menjaga Fitrah Seksual Anak*.
- Firsti, O., Mukti, W., & Promkes, N. K. P. J. (2021). Social Media Analytics: Instagram Utilization for Delivering Health Education Messages to Young Adult in Indonesia. *The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 9(1), 35–43. <https://doi.org/10.20473/jpk.V9.I1.2021.35-43>
- Handoyono, I. A., Basri, M., & Lubis, Z. (2024). *Pendidikan Seks dalam Perspektif Hadis dan Problematika yang Sering Terjadi di Masyarakat*. <https://doi.org/10.36835/jipi.v22i3.137>
- Haryadi, A. (2025). A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EXPLORING VARIABLES AND CONTEXTUAL APPLICATIONS OF THE USES & GRATIFICATIONS THEORY FRAMEWORK IN DIGITAL MEDIA PLATFORMS. In *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* (Vol. 7, Number 3).
- Ilmiah, J., & Imelda, K. (2022). *Pengetahuan Remaja dalam Penggunaan Internet tentang Informasi Kesehatan Reproduksi di SMAN 4 Batam* (Vol. 8, Number 2). Online. <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANANp66Journalhomepage:http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEBIDANAN>
- Intyaswati, D., & Wulandari, K. (2023). Instagram as an Islamic-Based Sexuality Education Platform (Case Study on Instagram Account @taulebih.id). *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2023.17.2.19540>
- Jayanti, M., Amelia, S., Hilmi, M. I., Kusumaatmaja, D., Reihan, A., & Purwanto, E. (2025). *Teori Uses And Gratifications Terhadap Kecenderungan Kecanduan Informasi Dan Hiburan Di Sosial Media Tiktok Pada Generasi Z*. 03(01), 122–130. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jiksp/index>
- Kriyantono. (2017). *Teori-Teori Public Relations Perspektif Barat dan Lokal*. Kencana.
- Kriyantono. (2020). *Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Prenadamedia Group.
- Latief. (2017). *Menjadi Produser Televisi*. Prenada Media.
- Lestari, D. A., Octamaya, A., & Awaru, T. (2021). *Dampak Pengetahuan seksual Terhadap Perilaku Seks Remaja Di Kecamatan Manggala Kota Makassar*.
- Morissan. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Kencana.

- Permatasari, W. B., & Alamiyah, S. S. (2023). *Analisis Resepsi Konten Pendidikan Seksual Berbasis Islam dalam Instagram @taulebih.id*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Putra, P. H., & Erniyati, Y. (2022). Sex Education in Islamic Education Perspective. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 7(2), 261–282. <https://doi.org/10.29240/ajis.v7i2.4128>
- Rahman. (2019). *Komunikasi Persuasi Politik*. Penerbit Andi.
- Rahmi Alno Putri, S., & Rasyid, A. (2025). *Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Awareness Oleh Akun Instagram @PCOSFIGHTERINDONESIA*. 18(2), 662–678.
- Rizky Maulana, M., & Adhi Dharma, F. (2025). *Study of the Weeb Simp Phenomenon in VTuber Using the Uses and Gratifications Theory: Studi Fenomena Weeb Simp pada VTuber dengan Teori Uses and Gratifications*.
- Sabilah, N. F., Pandu Natasya, H., Rahmawati, N. F., & Surabaya, U. N. (2024). Persepsi Remaja Tentang Edukasi Seksual Melalui Media Sosial. In *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*.
- Solihin, A. (2023). *Komunikasi Kesehatan Era Digital*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Syaifi dan Najla. (2023). *Integrasi Pendidikan Seksual Dalam Ilmu Fikih Untuk Mencegah Penyimpangan Perilaku Seksual*.
- Trinandita, A., Heryanto, A., & Sunedi, S. (2024). Pengembangan Media Digital Berbasis Wordwall Pada Materi Suhu dan Kalor Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1188–1196. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i3.3139>